

**DOKTRIN
ALLAH DASAR
(DAD)**

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

DOKTRIN ALLAH DASAR



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

DOKTRIN.....	1
KATA PENGANTAR.....	7
PELAJARAN 01 – PENGANTAR.....	8
A. Pengertian Doktrin Allah (Proper).....	8
1. Definisi	8
2. Hubungan Doktrin Allah dengan Doktrin-Doktrin Lain.....	8
B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Allah.....	9
1. Dasar untuk Mengenal Allah.....	9
2. Dasar untuk Mengerti Tindakan-Tindakan Allah dalam Sejarah	10
3. Dasar untuk Mengalami Allah secara Pribadi.....	10
C. Sumber Mempelajari Doktrin Allah.....	10
1. Alkitab	11
2. Hamba-Hamba Tuhan yang Takut akan Tuhan	11
3. Sejarah Perkembangan Gereja	11
D. Garis Besar Doktrin Allah.....	12
1. Inti Isi Doktrin Allah.....	12
2. Garis Besar Doktrin Allah ala SABDA MLC.....	12
a. Modul Doktrin Allah Dasar (DAD)	12
b. Modul Doktrin Allah Kedua (DAK)	13
PERTANYAAN 01 – PENGANTAR.....	14
REFERENSI 01 – PENGANTAR.....	15
PELAJARAN 02 – KEBERADAAN ALLAH.....	16
A. Fakta-Fakta Alkitab tentang Keberadaan Allah.....	16
B. Bentuk Penyangkalan terhadap Keberadaan Allah.....	17
1. Penyangkalan Mutlak (Ateis).....	17
a. Ateis Teoritis/Dogmatis	17
b. Ateis Murni/Sejati	17
c. Ateis Praktis.....	18
2. Pandangan-Pandangan Kontemporer.....	18
a. Allah yang Imanen Saja	18
b. Allah yang Transenden Saja	18
C. Argumentasi Rasional tentang Keberadaan Allah.....	19
1. Kosmologi (Sebab-Akibat).....	19
2. Teleologi.....	19

3. Moral/Antropologis.....	20
4. Historis.....	20
5. Ontologi.....	20
D. Alasan Menggunakan Pendekatan Rasional untuk Menemukan Kebenaran Allah.....	20
1. Alasan Teologis.....	20
2. Alasan Alkitabiah.....	21
3. Alasan Penginjilan.....	21

PERTANYAAN 02 – KEBERADAAN ALLAH.....22

REFERENSI 02 – KEBERADAAN ALLAH.....23

PELAJARAN 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH.....24

A. Bagaimana Mengenal Allah dengan Benar?.....	24
1. Pengenalan akan Allah Menurut Alkitab.....	24
a. Hikmat Dunia Tidak Mengenal Allah.....	24
b. Allah Adalah Roh.....	24
c. Hanya Yesus Kristus yang Pernah Melihat Allah.....	25
d. Pengenalan akan Allah Hanya Melalui Yesus Kristus.....	25
e. Mengenal Allah dan Yesus Kristus Akan Mendapatkan Hidup Kekal.....	25
f. Manusia Mengenal Allah, tetapi Tidak Memuliakan Allah.....	25
2. Pengertian bahwa Allah Tidak Dapat Dimengerti, tetapi Dapat Dikenali.....	25
a. Allah Tidak Dapat Dimengerti Sepenuhnya.....	25
b. Allah Dapat Dikenali dalam Porsi yang Tidak Penuh.....	26
c. Terus Bertumbuh dalam Pengenalan akan Allah.....	26
B. Penyangkalan Pengenalan akan Allah.....	26
C. Pernyataan Allah sebagai Syarat Mutlak untuk Pengenalan akan Allah.....	27
1. Pernyataan Allah.....	27
2. Pernyataan sebagai Sumber untuk Mengenal Allah.....	27
a. Pernyataan Umum.....	27
b. Pernyataan Khusus.....	28
D. Dampak Pengenalan akan Allah.....	28
1. Membuktikan Allahlah yang Berprakarsa.....	28
2. Allah Bertindak Sesuai dengan Rencana-Nya.....	29
3. Mengenal Kasih Allah yang Kekal.....	29
4. Panggilan Hidup yang Bertanggung Jawab.....	29

PERTANYAAN 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH.....31

REFERENSI 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH.....32

PELAJARAN 04 – NAMA-NAMA ALLAH.....33

A. Nama Allah secara Umum.....	33
---------------------------------------	-----------

B. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Lama (PL)	34
1. YHWH= Yahweh.....	34
2. Adonai	35
3. El, Elohim, dan Elyon.....	35
4. Shaddai dan El-Shaddai	35
C. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Baru (PB)	36
1. Theos.....	36
2. Kurios/Kyrios.....	37
3. Bapa/Pater.....	37
PERTANYAAN 04 – NAMA-NAMA ALLAH	39
REFERENSI 04 – NAMA-NAMA ALLAH	40
PELAJARAN 05 – ALLAH TRITUNGGA	41
A. Pengertian Tritunggal	41
B. Bukti-Bukti Alkitab	41
1. Perjanjian Lama (PL) Belum Memberikan Pernyataan yang Lengkap	41
a. Penciptaan	42
b. Nama "Elohim".....	42
c. Kesetaraan Mesias dengan Allah.....	42
d. "TUHAN" dan "Tuanku" Pribadi yang Berbeda.....	42
2. Perjanjian Baru (PB) Memberikan Konsep yang Lengkap tentang Tritunggal	43
a. Peristiwa Baptisan Yesus	43
b. Paralelisme PL dan PB.....	43
c. Tiga Pribadi yang Disebutkan secara Setara.....	43
d. Bapa sebagai Allah.....	43
e. Yesus Kristus sebagai Allah	43
f. Roh Kudus sebagai Allah.....	44
g. Tiga Pribadi Disebutkan Bersama dalam Surat-Surat	44
C. Doktrin Allah Tritunggal dalam Sejarah	44
1. Allah yang Satu dan Esa.....	44
2. Istilah "Trinity"	44
3. Ajaran Sesat Arianisme	44
4. Ajaran Sesat Subordinasionisme.....	45
5. "Trinitas" oleh Agustinus	45
6. Masa Reformasi dan Sesudahnya	45
D. Isi Doktrin Tritunggal	45
1. Allah Adalah 3 Pribadi (Bapa, Anak, dan Roh Kudus).....	45
2. Masing-Masing Pribadi Allah Itu Adalah Allah yang Sempurna	46
a. Keallahan Bapa.....	46
b. Keallahan Yesus	46
c. Keallahan Roh Kudus.....	46
3. Tiga Pribadi, tetapi Allah yang Esa; Satu Esensi.....	46
4. Tiga Pribadi Tritunggal Memiliki Perbedaan dalam Fungsi Utamanya.....	47

E. Pentingnya Doktrin Allah Tritunggal dalam Iman Kristen.....	47
1. Menjadi Ucapan Syukur	47
2. Menjadi Peringatan	48
 PERTANYAAN 05 – ALLAH TRITUNGGAL.....	49
 REFERENSI 05 – ALLAH TRITUNGGAL.....	50

KATA PENGANTAR

Doktrin Allah Dasar (DAD) ini mempelajari tentang pokok-pokok penting tentang eksistensi dan pengenalan akan pribadi Allah sesuai dengan firman Tuhan.

Sesudah membaca seluruh pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, dan menyelesaikan Kelas Diskusi Doktrin Allah Dasar ini, diharapkan peserta akan dapat:

1. Menjelaskan keberadaan dan pengenalan akan Allah.
2. Menyebutkan nama-nama Allah dari PL dan PB.
3. Menjelaskan ketritunggalan Allah.

Pelajaran 01 – PENGANTAR

Melalui modul Doktrin Allah, kita akan mempelajari pertanyaan-pertanyaan seperti: Siapakah Allah? Apakah Dia benar-benar ada? Apakah kita bisa mengenal Allah yang tidak terbatas dengan pikiran manusia yang terbatas? Mengapa ada banyak sekali nama Allah? Dan, bagaimana natur Allah yang sesungguhnya? Namun, sebelum kita menjawab pertanyaan-pertanyaan tsb., kita akan terlebih dahulu mempelajari pengertian, mengapa penting, dan bagaimana mempelajari Doktrin Allah. Mari kita membenahi motivasi kita terlebih dahulu supaya usaha kita mempelajari Doktrin Allah tidak hanya untuk tahu tentang Allah, tetapi supaya kita memiliki relasi dan hidup akrab dengan Allah.

A. Pengertian Doktrin Allah (Proper)

Doktrin Allah juga disebut sebagai Teologi Proper, untuk membedakan dengan teologi yang diartikan sebagai Ilmu tentang Allah (Theos + Logos) secara umum dan luas karena mencakup seluruh aspek kepercayaan Kristen. Oleh karena itu, ketika kita mempelajari Pribadi Allah secara khusus, kita memakai istilah Teologi Proper. Di dalamnya, kita akan secara khusus mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Pribadi Allah sebagaimana Alkitab menjelaskan kepada kita. Mari kita mempelajari lebih lanjut tentang pengertian Doktrin Allah.

1. Definisi

Doktrin Allah dimengerti sebagai usaha untuk mempelajari dan menyelidiki tentang Allah, yang mencakup tentang keberadaan Allah, pengenalan akan Allah, kepribadian Allah, sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, ketetapan Allah, dan karya-Nya dalam kehidupan manusia.

Namun, usaha-usaha ini tidaklah seharusnya dilihat dari sudut pengertian manusia karena pada dasarnya manusia bukanlah sumber yang tepat untuk mengetahui segala sesuatu (Pkh. 8:17). Sumber utama yang tepat untuk kita mempelajari tentang Allah adalah Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang diinspirasikan oleh Allah Roh Kudus kepada para penulis Alkitab. Karena itu, Allahlah penulis Alkitab yang sesungguhnya (2Tim. 3:16). Jadi, kita harus mempelajari Pribadi Allah dari apa yang Allah nyatakan kepada kita melalui Alkitab, yaitu firman-Nya.

2. Hubungan Doktrin Allah dengan Doktrin-Doktrin Lain

Sudah sewajarnya, Teologi Sistematika berpusat pada doktrin Allah. Tanpa pengenalan yang benar tentang siapakah Allah, kita tidak dapat melihat

ajaran-ajaran Kristen lainnya (Kristologi, Roh Kudus, Manusia, Dosa, Soteriologi, dll.) secara tepat.

Misalnya, tentang Allah Tritunggal yang dipelajari sebagai salah satu natur Allah. Jika kita tidak bisa menerima ajaran Allah Tritunggal, hubungan dari semua doktrin lainnya tidak akan memiliki kekuatan untuk bertahan sebagai satu sistem kepercayaan yang masuk akal. Ajaran Allah Tritunggal tidak mungkin bisa dipisahkan dari doktrin Soteriologi (Keselamatan), doktrin Kristus, dan seterusnya. Karena itu, doktrin Allah dapat dilihat menjadi pusat untuk memahami doktrin-doktrin lainnya secara komprehensif.

B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Allah

Jika orang Kristen ditanya, "Apakah kamu percaya kepada Allah?", sebagian besar akan menjawab, "Ya, saya percaya." Akan tetapi, jika pertanyaan dilanjutkan dengan, "Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, siapakah Allah? Sifat-sifat apa yang Allah miliki dan apakah kamu dapat membuktikan sifat-sifat Allah itu?", banyak orang Kristen akan memiliki kesulitan untuk menjawab secara pasti, bahkan menjadi bingung. Oleh karena itu, mari kita melihat dengan serius apa pentingnya bagi kita untuk mempelajari doktrin Allah.

1. Dasar untuk Mengenal Allah

Jika kita mengaku bahwa Allah adalah Pencipta kita, tidakkah kita ingin mengetahui Sang Pencipta kita itu? Jika kita percaya bahwa Allah telah mengirim Yesus Kristus (1Yoh. 4:9), Anak-Nya yang tunggal, untuk menjadi Juru Selamat kita, tidakkah kita ingin mengenal Allah yang telah rela mengurbankan Anak-Nya untuk menderita dan mati di kayu salib agar kita selamat? Manusia yang diciptakan dengan akal budi dan martabat pasti akan memiliki kerinduan dan hasrat untuk mengenal dan berelasi dengan Sang Pencipta dan Juru Selamatnya.

Mengenal siapakah Allah adalah pergumulan orang Kristen seumur hidupnya. Di satu sisi, Pribadi Allah sangatlah luas dan dalam untuk kita ketahui seluruhnya (Mzm. 139:7). Allah yang tidak terbatas tentu tidak mudah diketahui oleh manusia yang terbatas. Keterbatasan manusia hanya memungkinkan tahu sebagian dari Allah. Namun, di sisi lain, Allah bukanlah Allah yang menyembunyikan Diri, terutama di hadapan manusia. Allah telah membuka diri untuk diketahui, bahkan telah menyatakan Diri-Nya dalam berbagai cara kepada manusia (Kel. 3:2; Mzm. 19:2-5; Rm. 1:20; Ibr. 1:1, dsb.). Melalui pernyataan

Diri-Nya inilah, Allah ingin manusia mengenal Dia dan bergaul akrab dengan manusia.

2. Dasar untuk Mengerti Tindakan-Tindakan Allah dalam Sejarah

Allah terus berkarya sejak awal dunia hingga saat ini. Karya-Nya begitu nyata karena Allah ingin manusia dan semua ciptaan-Nya mengalami hidup yang berkelimpahan (Yoh. 10:10). Untuk menjamin bahwa semua ciptaan-Nya mencapai tujuan hidup yang diinginkan Allah itu, maka Allah memiliki rencana. Karenanya, tindakan-tindakan Allah sepanjang sejarah manusia ini tidaklah dilakukan secara acak dan tanpa tujuan. Namun, tidak dengan serta-merta manusia dapat mengerti rencana dan tujuan hidup yang diinginkan Allah. Dengan mempelajari siapakah Allah (karakter dan sifat Allah), kita memiliki dasar untuk mengerti karya-karya Allah, tindakan-tindakan-Nya, dan pada akhirnya kita akan mengetahui kehendak-Nya.

3. Dasar untuk Mengalami Allah secara Pribadi

Sering kali, kita mengenal Allah sebagai Allah yang jauh di sana, bahkan hanya sebatas konsep yang tidak ada hubungannya dengan hidup pribadi kita setiap hari. Sesungguhnya, Allah adalah Allah yang rindu memiliki hubungan pribadi dengan umat-Nya sehingga Ia dapat berbicara secara akrab dengan anak-anak-Nya setiap hari.

Pengenalan Allah secara pribadi harus dimulai dari memiliki kerinduan untuk mempelajari dan memiliki pengenalan yang benar tentang Allah sebagaimana yang Alkitab ajarkan (Mzm. 63:1-5; 2Tim. 3:14-15). Pengenalan Allah secara konsep akan berubah menjadi pengenalan pribadi sejalan dengan bertumbuhnya kasih kita kepada Allah, yaitu ketika kita menjalankan hidup yang penuh ketaatan kepada perintah dan kehendak-Nya (Kis. 5:29).

C. Sumber Mempelajari Doktrin Allah

Mempelajari doktrin Allah bisa dilakukan dengan berbagai cara karena ada banyak sumber yang tersedia. Allah sendiri lah yang telah menyediakan sarana-sarana tersebut. Allah secara aktif bekerja hingga saat ini untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kita bisa mengenal Dia dan mempelajari tentang Dia. Mari kita mempelajarinya satu per satu.

1. Alkitab

Allah secara aktif telah menyatakan Diri-Nya dengan memilih, memanggil, dan memimpin para nabi dan para rasul (para penulis Alkitab) untuk menuliskan firman-Nya agar dapat dibaca dan dimengerti manusia dari zaman ke zaman. Segala sesuatu yang Allah ingin manusia tahu tentang Allah telah disampaikan-Nya kepada mereka dan dituliskan dalam Alkitab seperti yang telah kita terima hingga saat ini. Karena itu, Alkitab adalah sumber utama untuk manusia mempelajari dan mengenal Pribadi Allah serta hubungan-Nya dengan manusia serta semua ciptaan Allah lainnya (Yoh. 1:1).

2. Hamba-Hamba Tuhan yang Takut akan Tuhan

Alkitab yang dituliskan para penulis Alkitab memang tidak ditulis secara sistematis. Ditulis oleh 40 penulis yang hidup pada tempat, waktu, dan latar belakang yang berbeda. Karena itu, sering tidak mudah dimengerti secara komprehensif oleh pembacanya. Melalui iluminasi Roh Kudus (Yoh. 14:26), Allah memanggil para hamba-Nya, dari zaman ke zaman, untuk menjelaskan dan menafsirkan ajaran-ajaran penting tentang Pribadi Allah yang dituliskan dalam Alkitab. Para ahli teologi juga mengumpulkan tema/topik utama tentang Allah dalam seluruh Alkitab. Lalu, mereka menyusunnya menjadi buku-buku pengajaran (doktrin) untuk menjadi salah satu sumber bagi orang Kristen belajar tentang Allah.

Namun, sekalipun sumber ini dapat dipakai oleh Allah untuk menolong umat-Nya mengenal Allah, kita harus ingat bahwa buku-buku doktrin ini tidak memiliki otoritas seperti Alkitab (yang tidak ada salahnya). Tulisan manusia bisa saja tidak tepat atau bahkan salah. Oleh karena itu, setiap doktrin harus diuji dan dipelajari dalam terang Firman Tuhan (Alkitab). Doktrin dalam jangka waktu tertentu bisa berkembang, bahkan bisa dikoreksi.

3. Sejarah Perkembangan Gereja

Gereja adalah institusi yang dibangun oleh Allah sendiri, sebab gereja adalah Tubuh Kristus (Mat. 16:18; Ef. 2:19-22). Melalui gereja inilah, Allah menuntun umat-Nya sehingga terus bertumbuh dan semakin kaya dalam pengetahuan, ajaran, dan pengenalan akan Allah (Ef. 4:14-15). Melalui ujian dan cobaan, gereja juga mengalami pemurnian, khususnya dalam pengajaran. Ajaran-ajaran sesat timbul tenggelam dalam gereja, termasuk pengajaran tentang Allah. Namun, Allah dengan Roh Kudus-Nya terus bekerja dan menjaga sampai saat ini

sehingga ajaran gereja terus dimurnikan dan umat Allah dapat belajar dari ajaran-ajaran para pendahulunya.

D. Garis Besar Doktrin Allah

Seiring dengan perkembangan sejarah ajaran iman Kristen dalam gereja, dan juga dengan banyaknya aliran teologi yang ada hingga saat ini, tidak semua gereja mengajarkan pokok-pokok doktrin Allah secara sama. Namun, jika dilihat garis besarnya, rata-rata gereja Injili memiliki kemiripan, hanya berbeda dalam penekanannya.

1. Inti Isi Doktrin Allah

Inti garis besar Doktrin Allah dapat disarikan sebagai berikut:

- Keberadaan dan Pengenalan akan Allah
- Nama-Nama Allah
- Atribut-Atribut Allah (Karakter Allah)
- Allah Tritunggal
- Ketetapan Allah dan Predestinasi
- Pemeliharaan Allah

2. Garis Besar Doktrin Allah ala SABDA MLC

Untuk kepentingan pembahasan doktrin Allah yang dipelajari dalam kelas SABDA MLC, kami memutuskan untuk memberikan pembahasan yang lengkap sehingga peserta mendapatkan wawasan yang luas. Sebab itu, peserta akan mendapati topik yang mungkin tidak biasa diajarkan di denominasi gerejanya. Atau, akan ada penekanan-penekanan yang berbeda dalam setiap topik pembahasannya. Untuk itu, mohon peserta memakluminya.

Supaya peserta dapat mempelajari lebih mendetail, SABDA MLC akan membagi Doktrin Allah dalam 2 Modul dengan pembagian isi sbb.:

a. Modul Doktrin Allah Dasar (DAD)

- Pelajaran 1 Pengantar
- Pelajaran 2 Keberadaan Allah
- Pelajaran 3 Pengenalan akan Allah
- Pelajaran 4 Nama-nama Allah
- Pelajaran 5 Allah Tritunggal

b. Modul Doktrin Allah Kedua (DAK)

- Pelajaran 6 Atribut-Atribut Allah (1)
- Pelajaran 7 Atribut-Atribut Allah (2)
- Pelajaran 8 Ketetapan Allah
- Pelajaran 9 Predestinasi
- Pelajaran 10 Providensia Allah

Mempelajari doktrin Allah seharusnya menjadi bagian utama dalam kehidupan Kristen karena Allahlah yang memulai "segala sesuatu" (Kol. 1:16). "Segala sesuatu" dimengerti benar-benar dalam arti yang sesungguhnya (literal). Tanpa Allah, alam semesta tidak mungkin ada. Tanpa Allah, manusia tidak mungkin ada. Dan, tanpa Allah, tidak ada sesuatu pun yang bisa kita ketahui dan pahami karena Dialah sumber dari segala sesuatu yang dapat kita pikirkan. Oleh karena itu, mempelajari doktrin Allah akan menjadi pijakan utama (fondasi yang kuat) untuk kita bisa melihat pertumbuhan iman Kristen dalam perspektif yang benar, yaitu melihat segala sesuatu dengan Allah sebagai pusatnya (1Kor. 2:14; Yoh. 16:13; 2Ptr. 1:20-21).

Doa

"Ya Bapa, berilah aku hasrat dan kerinduan untuk mengenal Engkau. Bentuklah hatiku menjadi tanah yang subur sehingga ketika benih Firman-Mu masuk ke dalam hatiku, benih itu terus bertumbuh untuk menghasilkan banyak buah. Biarlah Engkau semakin nyata dalam hidupku. Amin."

Pertanyaan 01 – PENGANTAR

1. Doktrin Allah disebut juga
2. Definisi Doktrin Allah adalah
3. Manusia tidak mungkin dapat mengerti tentang Allah sepenuhnya karena
4. Tiga alasan penting mengapa kita harus mempelajari Doktrin Allah adalah
5. Satu sumber untuk mempelajari Doktrin Allah yang paling dapat dipercaya adalah

Referensi 01 – PENGANTAR

- Craig, William Lane. "Doktrin Allah (Bagian 1): Pendahuluan". Dalam https://www.pesta.org/doktrin_allah_bagian_1_pendahuluan.
- Tim Got Questions. "Apa Itu Teologi Proper dan Paterologi?". Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_teorologi_proper_dan_paterologi.
- Tim Got Questions. "Apakah Allah Itu?". Dalam https://www.pesta.org/apakah_allah_itu.

Pelajaran 02 – KEBERADAAN ALLAH

Alkitab menegaskan bahwa: "Tanpa iman, tidak mungkin menyenangkan Allah, sebab siapa pun yang datang kepada-Nya harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi pahala kepada mereka yang mencari Dia." (Ibr. 11:6) Orang Kristen menerima kebenaran tentang keberadaan Allah dengan iman. Namun, iman ini bukanlah iman yang buta, melainkan berdasarkan bukti, dan bukti ini ditemukan dalam Alkitab, sebagai firman Allah, dan juga melalui ciptaan-Nya.

A. Fakta-Fakta Alkitab tentang Keberadaan Allah

Penerimaan terhadap Doktrin Inspirasi Alkitab adalah dasar dari iman Kristen. Melalui firman-Nya, kita percaya bahwa Allah telah memberitahukan kepada kita tentang keberadaan Allah. Berikut ini adalah beberapa fakta Alkitab.

- Alkitab tidak pernah menjelaskan tentang bukti-bukti keberadaan Allah. Bahkan, Kej. 1:1 berkata, "Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi." Hal ini menunjukkan bahwa penulis kitab Kejadian tidak meragukan tentang keberadaan Allah. Demikian juga penulis-penulis kitab lain yang menerima fakta keberadaan Allah hampir secara alamiah.
- Alkitab mengatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan kesadaran dalam dirinya tentang keberadaan Allah (meskipun hanya samar-samar). Namun, karena dosa kesombongannya, manusia menolak kesaksian ini (Rm. 1:18-32).
- Alkitab juga mengatakan bahwa hanya orang bodoh yang mengatakan bahwa Allah tidak ada (Mzm. 14:1). Allah memberi tahu kita bahwa ada orang-orang yang secara aktif menyangkali campur tangan Allah dalam kehidupan manusia (Ayb. 22:12-14).
- Alkitab memberitahukan bahwa Roh Allahlah yang mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya sehingga kita dapat mengakui bukan hanya keadaan Allah, tetapi kita juga dapat memanggil-Nya "... Abba, Bapa!" (Rm. 8:15).

Melihat fakta-fakta di atas, sebagai orang Kristen, kita harus menyadari bahwa Alkitab tidak pernah menyodorkan tawaran untuk mempertimbangkan bahwa mungkin Allah ada, melainkan kepastian bahwa Allah ada. Bahkan, Allah terus bekerja hingga saat ini, menopang alam semesta dan aktif terlibat dalam kehidupan manusia.

Sementara itu, Alkitab juga menegaskan bahwa Roh Kudus terus menuntun orang yang belum percaya untuk mengenal Allah dengan memberikan kelahiran kembali saat mereka mendengar pemberitaan Injil (Rm. 1:16). Hanya dengan demikian, orang berdosa

dapat memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya tentang Allah dan mengenal Dia secara pribadi.

B. Bentuk Penyangkalan terhadap Keberadaan Allah

Studi perbandingan agama menunjukkan fakta bahwa pengakuan tentang keberadaan "Yang Mahakuasa" atau Allah itu bersifat universal. Allah dianggap ada dalam setiap suku bangsa dan agama. Ide tentang Allah ini bahkan ditemukan dalam bangsa-bangsa dan suku-suku yang paling tidak beradab sekali pun di dunia ini, meski mereka menyebut dan menggambarkan ide Allah ini secara berbeda-beda. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sama sekali tidak ada orang yang menyangkal tentang keberadaan Allah, dan tidak berarti juga bahwa orang-orang yang tinggal di negara-negara Kristen tidak ada yang menyangkal tentang keberadaan Allah. Justru fakta menunjukkan bahwa dari masa ke masa, telah banyak orang yang secara terang-terangan menyangkal keberadaan Allah.

Dewasa ini, terdapat beberapa kelompok orang yang menyangkal keberadaan Allah dengan sifat dan bobot penyangkalan yang berbeda-beda. Berikut beberapa macam penyangkalan tersebut.

1. Penyangkalan Mutlak (Ateis)

Kelompok pertama adalah orang yang menyangkal keberadaan Allah secara mutlak (ateis) yang digolongkan menjadi 3 macam:

a. Ateis Teoritis/Dogmatis

Sesuai dengan namanya, mereka adalah orang yang terang-terangan tidak mengakui adanya Allah dan mendasarkan penyangkalannya pada tahap pemikiran. Mereka memakai argumentasi rasional untuk menjelaskannya. Jika gagal membuktikan Allah dengan bukti-bukti empiris/rasional, mereka berkesimpulan bahwa Allah tidak ada. Contohnya: kelompok Komunisme. Kelompok ini disebutkan dalam 2Kor. 4:4, bahwa ilah dunia ini telah membutakan pikiran mereka sehingga mereka tidak dapat melihat terang kemuliaan Injil Kristus, yang adalah gambaran Allah.

b. Ateis Murni/Sejati

Mereka adalah kelompok yang tidak memiliki kepercayaan akan keberadaan Allah sebagaimana agama-agama pada umumnya. Namun, mereka percaya akan adanya "suatu kuasa/energi" di luar diri mereka yang

disebut sebagai "energi natural yang bekerja aktif dalam alam", "kesadaran sosial", dll.. Ini banyak ditemukan dalam kepercayaan-kepercayaan kuno atau aliran kebatinan.

c. Ateis Praktis

Mereka adalah orang-orang yang sebenarnya tidak peduli apakah Allah ada atau tidak. Dalam kesehariannya, mereka tidak mengindahkan adanya Tuhan sehingga mereka menjalani hidup dengan beranggapan seolah-olah Tuhan tidak ada. Secara tidak sadar, banyak orang Kristen mempraktikkan hidup ateis praktis karena mereka hidup untuk diri sendiri dan tidak mengindahkan/memuliakan Allah ataupun prinsip-prinsip firman Tuhan (Tit. 1:16). Dikatakan juga dalam Mzm. 10:4, "Orang fasik, dengan membanggakan batang hidungnya, tidak mencari Allah. Seluruh pikirannya adalah "Tidak ada Allah"

2. Pandangan-Pandangan Kontemporer

Dalam perkembangan ilmu teologi, kita juga menemui beberapa pandangan yang salah dalam memberikan konsep dasar pemahaman mereka tentang Allah.

a. Allah yang Imanen Saja

Pandangan ini hanya memercayai keimanan Allah, bahwa keberadaan Allah adalah dekat (tidak terjangkau). Dia adalah Allah yang peduli akan ciptaan-Nya, Ia tidak masa bodoh. Dia merasuk ke segala sesuatu, juga ke dalam kehidupan ciptaan-Nya. Kehadiran dan kuasa Allah melebur dalam ciptaan-Nya. Pandangan ini jelas tidak sesuai dengan kekristenan karena Allah tidak sama dan tidak bisa melebur dalam ciptaan-Nya. Alkitab memang mengajarkan bahwa Allah ada di mana-mana, tetapi tidak berarti Allah ada dalam ciptaan-Nya. Allah dan ciptaan tetap terpisah dan Ia tidak tergantung pada ciptaan.

b. Allah yang Transenden Saja

Pandangan ini memiliki pendapat bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, tetapi Ia terlepas dari ciptaan-Nya. Ia adalah Pribadi yang berdaulat dan bebas sepenuhnya, dan dapat bertindak semaunya. Dia tidak dikungkung oleh alam karena Dia tanpa batas. Namun, setelah

menciptakan alam semesta secara sempurna, Ia meninggalkan ciptaan-Nya untuk berjalan sendiri secara bebas. Pandangan ini tentu tidak sesuai dengan pandangan Alkitab karena tidak percaya bahwa Allah dekat dengan manusia. Allah Alkitab bukanlah Allah yang jauh dan Ia selalu ingin terlibat dalam kehidupan ciptaan-Nya.

Pandangan alkitabiah adalah Allah tidak hanya imanen, tetapi juga transenden. Allah Alkitab tidak hanya beserta dengan manusia dan hidup dekat/akrab dengan manusia, tetapi Ia juga Allah yang senantiasa bertanggung jawab memelihara ciptaan-Nya hingga saat ini (Kej. 1:1; Mzm. 8:3-4; 19:1-4; Yes. 40:26; Kis. 14:17; Rm. 1:18-20).

C. Argumentasi Rasional tentang Keberadaan Allah

Di sepanjang zaman, argumen-argumen tentang keberadaan Allah terus berkembang dan memperoleh dasar pijakan dalam ilmu teologi. Mereka beranggapan bahwa keberadaan tentang Allah dapat dibuktikan secara rasional. Sebagian dari argumen ini sudah muncul sejak zaman Plato dan Aristoteles, dan sebagian lain ditambahkan para filsuf agama pada zaman modern, di antaranya:

1. Kosmologi (Sebab-Akibat)

Pandangan klasik ini dikemukakan oleh Thomas Aquinas, yang mengatakan bahwa setiap akibat selalu ada sebabnya. Misalnya, dunia ini ada pasti karena ada yang menyebabkannya ada (menciptakan). Sang penyebab ini, jika ditelusuri sampai ke penyebab pertama (Causa Prima), kita akan menemukan oknum tertinggi, yang tidak terbatas, dan yang berakal budi, yang menyebabkan keberadaan akan segala sesuatu, yaitu Allah (Ibr. 3:4).

2. Teleologi

Pandangan ini adalah perluasan dari argumen kosmologis yang sebenarnya adalah pandangan purba yang masuk ke dunia barat melalui Plato. Pandangan ini digambarkan dengan analogi jam yang ditemukan di atas tanah. Tidak mungkin jam itu terjadi secara kebetulan saja, pasti ada seorang ahli yang pintar, yang membuatnya. Begitu juga dengan alam semesta, pasti ada Penciptanya, yaitu seorang Perencana Agung yang sangat pintar (Mzm. 8:4; 19:2; 94:9).

3. Moral/Antropologis

Immanuel Kant mengatakan bahwa manusia memiliki kesadaran akan adanya kebaikan dan moralitas yang "tertinggi". Manusia pasti diciptakan oleh oknum yang lebih tinggi, lebih bermoral, dan lebih pintar dari dirinya sendiri, yaitu Allah. Allah menjadi "landasan" kehidupan moral sebagai nilai transenden yang hanya dimiliki oleh Allah.

4. Historis

Manusia pada dasarnya memiliki "perasaan batiniah" dalam hatinya bahwa Allah ada (manusia religius). Itu sebabnya, sejak zaman purbakala (secara universal), dalam setiap suku bangsa, selalu ada penyembahan-penyembahan yang dilakukan karena dalam dirinya manusia tahu bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi yang memiliki kuasa melebihi kuasa manusia, dan mengontrol alam semesta termasuk dirinya (Rm. 1:18-19).

5. Ontologi

Pandangan klasik ini diberikan oleh Anselmus. Dia menyatakan bahwa manusia mempunyai ide tentang adanya suatu keberadaan yang sempurna secara mutlak sehingga yang mutlak itu pasti harus ada. Dari alasan ini, membuktikan fakta bahwa jika kita mempunyai ide tentang Allah, Allah itu pasti ada.

D. Alasan Menggunakan Pendekatan Rasional untuk Menemukan Kebenaran Allah

Setelah melihat argumentasi yang dilakukan dengan pendekatan rasional untuk menemukan keberadaan Allah, ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan pendekatan ini.

1. Alasan Teologis

Meskipun sudah jatuh ke dalam dosa, manusia tetap merupakan makhluk yang diciptakan menurut rupa dan gambar Allah, yaitu dengan akal budi. Oleh sebab itu, Allah tidak sepenuhnya absen dari pikiran manusia sehingga penalaran manusia tentang dunia mungkin saja membuka jalan kepada Allah.

2. Alasan Alkitabiah

Paulus dan Tuhan Yesus sering kali berdebat di depan umum untuk memberikan pembelaan Injil terhadap kritik rasional. Petrus dan Paulus sering menyebut suara hati orang kafir sebagai tolok ukur sifat moral Kristen (Kis. 19:17; 1Tim. 3:7; 1Ptr. 3:16).

3. Alasan Penginjilan

Ada jurang yang sangat lebar antara orang Kristen dan orang yang belum percaya. Oleh karena itu, sering kali, dibutuhkan jembatan untuk membantu menghilangkan praduga yang salah bahwa untuk menjadi Kristen seseorang harus membunuh akal budinya. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan apologetika perlu dilakukan dalam rangka menjembatani kebutuhan pengenalan akan Injil.

Pendekatan-pendekatan rasional tidak serta-merta akan menghasilkan pembuktian yang dapat diterima. Allah ada atau tidak ada, bukan karena hasil pembuktian oleh nalar manusia yang terbatas. Sekalipun manusia tidak memercayai-Nya, Tuhan tetap ada. Sebagaimana yang Alkitab katakan bahwa Allah sudah ada sejak dari Kej. 1:1. Semua keberatan tentang ketidakberadaan Allah justru membuktikan bahwa Allah ada dan bahwa semua bergantung kepada-Nya (Mzm. 19; Yes. 40:26; Kis. 14:17; Rm. 1:19).

Doa

"Kami mengucapkan syukur karena Engkau adalah Allah yang bersedia menyatakan Diri kepada manusia melalui pernyataan dan eksistensi-Mu. Ajar kami untuk semakin memercayai-Mu bahwa Engkau adalah Allah yang hidup, yang tidak pernah jauh dari kami. Amin."

Pertanyaan 02 – KEBERADAAN ALLAH

1. Orang Kristen menerima kebenaran tentang keberadaan Allah dengan
2. Alkitab mengatakan bahwa hanya ... yang mengatakan bahwa Allah tidak ada.
3. Orang-orang yang dengan terang-terangan tidak mengakui adanya Allah disebut orang
4. Jika kita mempunyai ide tentang Allah, maka Allah itu pasti ada. Pandangan argumen rasional ini disebut
5. Salah satu alasan menggunakan pendekatan rasional untuk membuktikan keberadaan Allah adalah

Referensi 02 – KEBERADAAN ALLAH

- Berkhof, Louis. "Bukti Alkitab Tentang Keberadaan Allah". Dalam https://www.pestas.org/bukti_alkitab_tentang_keberadaan_allah.
- Tim Got Questions. "Apakah Ada Penjelasan Mengenai Keberadaan Allah?". Dalam https://www.pestas.org/apakah_ada_penjelasan_mengenai_keberadaan_allah.
- Tim Got Questions. "Apakah Allah Itu Ada? Apakah Ada Bukti Tentang Keberadaan Allah?". Dalam https://www.pestas.org/apakah_allah_itu_ada_apakah_ada_bukti_tentang_keberadaan_allah.

Pelajaran 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH

Di satu pihak, gereja-gereja Injili mengakui bahwa Allah adalah Pribadi yang dekat dan dapat dikenal oleh manusia. Seperti bacaan Alkitab di Hos. 6:3, "... 'Marilah kita mengenal, marilah kita mengejar untuk mengenal TUHAN. Kemunculan-Nya seperti terbitnya fajar, dan Dia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.'" Namun di pihak lain, kita juga mengakui bahwa Allah adalah Allah yang tidak terbatas, sedangkan manusia sebagai ciptaan adalah terbatas (Yes. 40:18). Jadi, bagaimana kita seharusnya kita mengenal Allah yang kita sembah itu? Mari telusuri lebih dalam.

A. Bagaimana Mengenal Allah dengan Benar?

Tidak diragukan lagi bahwa Allah ingin dikenal oleh ciptaan-Nya, bahkan Ia memberikan perasaan batin dalam diri manusia untuk memiliki kerinduan mengenal Dia. Konsekuensi logis dari fakta ini berarti Allah pasti memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat mengenal Dia.

1. Pengenalan akan Allah Menurut Alkitab

Allah adalah sumber pengetahuan untuk kita dapat mengenal Dia. Melalui Alkitab, Allah telah menyatakan Diri-Nya dengan jelas melalui para nabi dan rasul. Berikut beberapa pernyataan Alkitab yang menolong kita mengerti bagaimana mengenal Allah yang benar.

a. Hikmat Dunia Tidak Mengenal Allah

Kita tidak dapat mengenal Allah melalui hikmat dunia (1Kor. 1:21). Hikmat Allah berasal dari atas, sedangkan hikmat dunia berasal dari ciptaan, yang jauh lebih rendah dari Allah.

b. Allah Adalah Roh

Manusia tidak dapat melihat Allah karena Allah adalah Roh. Akan tetapi, bukan berarti kita tidak dapat mengenal Allah. Kita harus menjadi manusia rohani untuk mengenal Allah (Yoh. 4:24).

c. Hanya Yesus Kristus yang Pernah Melihat Allah

Manusia rohani dapat melihat Allah melalui Yesus Kristus.
"Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami." (Yoh. 14:9b; 1Tim. 6:16)

d. Pengenalan akan Allah Hanya Melalui Yesus Kristus

"Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku. Dan, tidak seorang pun mengenal Anak, selain Bapa; tidak seorang pun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Sang Anak berkenan untuk mengungkapkan-Nya." (Mat. 11:27) Alkitab mengatakan bahwa pengenalan akan Allah hanya bisa didapat melalui Anak-Nya, yaitu Yesus Kristus (1Yoh. 5:20).

e. Mengenal Allah dan Yesus Kristus Akan Mendapatkan Hidup Kekal

"Inilah hidup kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Kristus Yesus yang telah Engkau utus." (Yoh. 17:3)

f. Manusia Mengenal Allah, tetapi Tidak Memuliakan Allah

"Sebab, sekalipun mereka mengetahui Allah, mereka tidak memuliakan-Nya sebagai Allah atau bersyukur kepada-Nya; sebaliknya, mereka menjadi tidak berguna dalam pemikiran mereka dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." (Rm. 1:21)

2. Pengertian bahwa Allah Tidak Dapat Dimengerti, tetapi Dapat Dikenali

a. Allah Tidak Dapat Dimengerti Sepenuhnya

Allah tidak terbatas, sedangkan manusia terbatas, "Besar Tuhan kita dan berlimpah dalam kuasa, pengertian-Nya tidak terbilang." (Mzm. 147:5) Demikian juga Paulus mengatakan bahwa bijaksana dan pengetahuan Allah sungguh tak terselidiki (Rm. 11:33). Karenanya, tidak mungkin ada manusia yang dapat mengerti/memahami Allah secara sepenuh-penuhnya. (Ayb. 11:7; Yes. 40:18; Ul. 29:29).

b. Allah Dapat Dikenali dalam Porsi yang Tidak Penuh

Namun, bukan berarti Allah tidak dapat dikenali. Paulus menjelaskan dalam 1Kor. 2:11-12 bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita, orang percaya, roh dari Allah untuk kita mengenal pengetahuan tentang Allah walaupun dalam porsi yang tidak sepenuhnya. "... tidak ada seorang pun yang mengetahui hal-hal dari Allah selain Roh Allah. Sekarang, kita telah menerima, bukan roh dari dunia, melainkan roh yang dari Allah supaya kita dapat mengetahui hal-hal yang dianugerahkan Allah kepada kita."

Alkitab memberikan pengetahuan tentang Allah kepada manusia rohani agar kita semakin mengenal Allah. Apa yang Alkitab ajarkan adalah benar sehingga kita bersyukur bahwa sekalipun manusia memiliki keterbatasan, manusia masih memiliki kemampuan untuk mengenal Allah dengan benar (contoh pengenalan yang benar: 1Yoh. 4:8; Rm. 3:26, dll.).

c. Terus Bertumbuh dalam Pengenalan akan Allah

Kita sekarang menjadi terhibur karena kita dapat mengenal dan memahami Allah dengan benar sekalipun dalam porsi yang terbatas. Melalui Alkitab, kita bisa mengenal kasih-Nya, rencana-Nya dan segala sesuatu tentang Dia, tetapi dengan keterbatasan kemampuan manusia. Semakin akrab kita bergaul dengan Allah dan Roh-Nya, semakin besar pengetahuan kita akan Allah. Itu sebabnya Paulus mendorong kita untuk terus menerus bertumbuh dalam pengenalan akan Allah (Kol. 1:10).

Demikian juga, kita menjadi jelas bahwa tidak mungkin kita akan kehabisan pengetahuan tentang Allah karena Ia begitu dahsyat dan begitu tinggi (Mzm. 139:6). Sampai akhir hidup kita, kita akan terus belajar hal-hal baru tentang Allah dan tidak akan pernah merasa bosan menyelidiki tentang Dia dan hikmat-Nya. Apa yang Allah nyatakan tentang Diri-Nya lewat Alkitab sudah lebih dari cukup untuk kita mengenal Allah sepanjang hidup manusia. Puji Tuhan!

B. Penyangkalan Pengenalan akan Allah

Selain penganut "Teisme" (percaya pada Allah) dan "Ateisme" (tidak percaya pada Allah), ada juga penganut Agnostisisme (a + gnostikos). Agnostisisme adalah ajaran yang menyangkali pendapat bahwa manusia dapat memiliki pengetahuan tentang Allah.

Karenanya, para agnostik tidak percaya bahwa Allah bisa diketahui/dikenali. Alasannya, tidak ada cukup bukti bahwa Allah ada sehingga manusia tidak mungkin bisa mengumpulkan pengetahuan tentang Allah. David Hume disebut sebagai Bapa Agnostisisme Modern. Walaupun dia tidak menyangkali eksistensi Allah sepenuhnya (bukan ateis), dia menegaskan bahwa dia skeptis terhadap pandangan bahwa manusia bisa mempunyai pengenalan yang benar tentang sifat-sifat-Nya.

C. Pernyataan Allah sebagai Syarat Mutlak untuk Pengenalan akan Allah

Berdasarkan sejarah, Allah mengambil prakarsa untuk menyatakan Diri-Nya agar dikenali oleh manusia. Pernyataan Diri-Nya ini disebut sebagai Pernyataan Umum dan Pernyataan Khusus. Mari kita pelajari dengan lebih teliti.

1. Pernyataan Allah

Kata 'Pernyataan' berasal dari bahasa Yunani, "apokalupsi", yang berarti 'membuka selubung sehingga hal yang tersembunyi menjadi terbuka dan terlihat dengan jelas'.

Pernyataan Allah adalah perbuatan Allah untuk menyatakan/menunjukkan kebenaran-Nya kepada manusia. Harus diakui bahwa sekian lama manusia telah dibutakan oleh dosa sehingga manusia tidak dapat lagi mengenal Allah yang sebenar-benarnya, bahkan kadang menjadi salah. Melalui Pernyataan-Nya, Allah membuktikan bahwa Allah itu benar-benar ada dan manusia perlu untuk mengenal-Nya. Akan selalu ada ruang untuk manusia mengenal Allah karena Dia telah rela menyatakan Diri-Nya kepada seluruh umat manusia ciptaan-Nya.

2. Pernyataan sebagai Sumber untuk Mengetahui Allah

Keterbatasan manusia dan ketidakterbatasan Allah membuat kemungkinan pengenalan itu terbatas. Namun, apa yang Allah nyatakan tentang diri-Nya kepada manusia adalah benar dan cukup, bahkan berkelimpahan. Inilah dua Pernyataan yang dipakai oleh Allah untuk menyatakan Diri-Nya kepada manusia.

a. Pernyataan Umum

Pernyataan umum mencakup segala sesuatu yang dinyatakan Allah kepada dunia, khususnya manusia. Pernyataan umum kadang-kadang disebut sebagai Teologi Naturalis. Tujuan dari Pernyataan Umum Allah adalah untuk menyatakan keberadaan Allah, bahwa Allah ada dan Allah

adalah Pencipta manusia dan alam semesta. Melalui Penyataan Umum, manusia juga belajar tentang karakter dan sifat-sifat Allah. Namun, Penyataan Umum ini tidak cukup untuk membuat manusia mengenal Allah secara pribadi (Mzm. 19:1-2; Rm. 1:19).

Adapun sarana yang dapat dipakai Allah untuk secara umum menyatakan diri-Nya adalah melalui sejarah, alam semesta (ciptaan), dan hati nurani (Mzm. 19:1-2; Rm. 1:19-20; 2:14, 15; Pkh. 3:11). Sedangkan jangkauan dari Penyataan Umum adalah semua orang percaya dan orang tidak percaya (Mat. 5:45; Kis. 14:17).

b. Penyataan Khusus

Penyataan Khusus mencakup cara yang Allah pakai untuk menyampaikan firman-Nya, yang disusun dalam Alkitab. Firman Allah dalam Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana Allah, melalui Roh-Nya, menyatakan diri-Nya secara pribadi kepada kita, baik pada masa lampau maupun masa kini agar kita tahu rencana-Nya dan kehendak-Nya. Penyataan Khusus juga disebut sebagai teologi yang diinspirasi. Tujuan dari Penyataan Khusus Allah adalah untuk menyatakan kehendak Allah tentang keselamatan manusia.

Sarana Penyataan Khusus yang dipakai Allah, selain melalui Alkitab, adalah melalui kehadiran Yesus Kristus (Bil. 12:6-8; Ibr. 1:1; 2Ptr. 1:21). Melalui Alkitab, manusia mengetahui bahwa untuk mengenal Yesus Kristus, ia harus dilahirkan baru oleh Roh Kudus. Pengenalan pribadi dengan Yesus Kristus akan menuntun manusia ke dalam keselamatan yang telah Allah rencanakan.

D. Dampak Pengenalan akan Allah

Apa yang kita pelajari dari pengenalan akan Allah ini? Apa dampaknya bagi kehidupan manusia?

1. Membuktikan Allahlah yang Berprakarsa

Penyataan Allah menyadarkan kita bahwa tanpa Penyataan-Nya, manusia tidak mungkin dapat mengenal Allah dengan benar. Pengenalan akan Allah bukanlah usaha manusia karena manusia pada dasarnya tidak mau mencari

kebenaran. Allahlah yang mencari manusia (Kej. 3:9) dan berprakarsa untuk menyatakan Diri-Nya supaya manusia memperoleh keselamatan.

2. Allah Bertindak Sesuai dengan Rencana-Nya

Tindakan Allah untuk memperkenalkan Diri-Nya kepada manusia bukanlah tindakan kejutan, acak, atau kecelakaan, melainkan "by His design" (sesuai rancangan-Nya). Allah telah mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi atas manusia. Karena itu, Allah telah menyediakan Diri-Nya dan membuat rencana untuk dikenal agar manusia kembali kepada Penciptanya dan hidup sesuai dengan rencana-Nya (Ef. 2:22).

3. Mengenal Kasih Allah yang Kekal

Setelah kejatuhan manusia dalam dosa, manusia seharusnya binasa, tetapi Allah berinisiatif untuk menyatakan Diri dan rencana-Nya kepada manusia melalui Penyataan Khusus, yaitu Alkitab. Seluruh isi Alkitab memiliki satu benang merah pesan, yaitu berita keselamatan dalam Yesus Kristus (Yoh. 3:16). Kenapa Allah melakukan ini? Tidak ada alasan lain, kecuali karena kasih-Nya kepada manusia.

4. Panggilan Hidup yang Bertanggung Jawab

Setelah Allah menyelamatkan manusia, Allah memanggil manusia untuk menyerahkan hidup sepenuhnya bagi Allah. Pengenalan manusia akan Allah menghasilkan hidup yang bertanggung jawab, yaitu hidup yang sesuai dengan panggilan-Nya. Tujuan hidup manusia bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk mengerjakan yang Tuhan inginkan dan memuliakan Nama-Nya (Rm. 11:36).

Melalui pengenalan akan Allah, manusia menyadari bahwa mustahil kalau manusia dari dirinya sendiri dapat mengenal Allah dengan benar. Kejatuhan manusia telah meninggalkan cacat permanen, yaitu manusia menjadi buta secara rohani. Puji syukur kepada Tuhan, manusia tidak dibiarkan buta selamanya. Oleh anugerah-Nya, Ia berkenan membuka kembali mata rohani manusia sehingga manusia dapat mengenal Penciptanya dengan benar.

DOA

"Bapa, aku sungguh mengucapkan syukur atas anugerah yang Engkau berikan sehingga aku diperkenankan untuk mengenal Engkau secara pribadi. Engkaulah yang selama ini telah menjadi

mercusuar dalam kehidupanku. Kiranya aku boleh menyaksikannya kepada orang lain agar mereka pun memuliakan Engkau. Amin."

Pertanyaan 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH

1. Allah ingin dikenal oleh ciptaan-Nya, karena itu Dia memberikan ... dalam diri manusia untuk memiliki kerinduan mengenal Dia.
2. Memang Allah tidak dapat dimengerti oleh manusia sepenuhnya, tetapi Alkitab berkata Allah dapat
3. Lawan dari penganut Ateisme adalah
4. Pernyataan Allah dibagi menjadi dua macam, yaitu
5. Salah satu dampak dari pengenalan akan Allah adalah

Referensi 03 – PENGENALAN AKAN ALLAH

- Berkhof, Louis. "Allah Tidak Terjangkau oleh Pengertian tetapi Dapat Dikenal". Dalam [https://www.pesta.org/allah tidak terjangkau oleh pengertian tetapi dapat dikenal](https://www.pesta.org/allah_tidak_terjangkau_oleh_pengertian_tetapi_dapat_dikenal).
- De Haan II, Martin R. "Bagian C. Empat Pernyataan Diri Allah:". Dalam https://misi.sabda.org/bagian_c_empat_pernyataan_diri_allah.
- Tim Got Questions. "Apa Itu Wahyu Umum dan Wahyu Khusus?". Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_wahyu_umum_dan_wahyu_khusus.

Pelajaran 04 – NAMA-NAMA ALLAH

Sering kali, nama dipakai untuk menunjukkan identitas seseorang. Alkitab menyebutkan banyak sekali nama Allah. Jika kita masukkan "nama Allah" dalam kotak pencarian Google, kita akan menemukan jumlah yang fantastis, yaitu antara sepuluh-an sampai seratus-an lebih. Apakah berarti Allah memiliki banyak identitas? Mari kita mempelajarinya lebih lanjut.

A. Nama Allah secara Umum

Ada beberapa prinsip yang perlu kita pelajari tentang nama-nama Allah. Dalam Alkitab, nama-nama yang diberikan manusia kepada Allah memiliki tujuan/kepentingan tertentu. Contohnya "Yehova Jireh", artinya "Allah akan Menyediakan" (Kej. 22:14). Nama itu diberikan untuk menjelaskan apa yang telah Allah lakukan kepada Abraham ketika Allah menyediakan domba jantan untuk dikurbankan sebagai pengganti anaknya.

Nama-nama Allah juga diberikan oleh manusia, dalam hal ini umat Israel, untuk menggambarkan janji-janji Allah yang disebutkan dalam berbagai ayat dalam Alkitab. Ada juga nama-nama yang diberikan sebagai tanda kuasa, kekuasaan, dan sifat-sifat Allah. Jadi, pemberian nama memiliki kepentingan-kepentingan tertentu.

Nama juga menunjukkan identitas seseorang. Oleh karena itu, jika kita menyebut nama Allah dengan sia-sia, itu berarti kita tidak menghormati Dia. Para imam di Bait Allah menyelenggarakan upacara dalam nama Tuhan karena nama-Nya menjanjikan kelestarian bangsa Israel.

Di pihak lain, nama-nama Allah juga membawa kesulitan dalam pemikiran manusia. Allah adalah Pribadi yang ditinggikan dan yang tidak terbatas. Keagungan Allah tidak terbatas, karenanya tidak ada nama yang pantas diberikan kepada-Nya. Meskipun demikian, Allah mau menyetarakan diri dengan manusia sehingga Ia memberikan kepada Diri-Nya sendiri banyak nama. Nama-nama Allah tsb. merupakan suatu pernyataan diri ("nomen editum"). Dengan demikian, nama-nama Allah tersebut merupakan manifestasi dari Allah sendiri, baik itu sebagai pernyataan akan sifat-sifat Allah atau hubungan-Nya dengan manusia.

Cara Allah memberikan nama/sebutan kepada Diri-Nya sendiri adalah dengan merendahkan diri, menemui manusia, dan memakai bahasa manusia yang terbatas supaya manusia memahaminya dan mengerti. Oleh karena itu, nama-nama tersebut bukanlah suatu pernyataan lengkap (sempurna), yang dari padanya kita bisa mengetahui segala sesuatu tentang Allah. Nama-nama Allah juga disampaikan dalam banyak kata/ungkapan karena pribadi Allah tidak mungkin bisa diungkapkan hanya dengan satu nama/ungkapan.

B. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Lama (PL)

Kita tidak bisa menyebutkan semua nama Allah pada pelajaran ini karena sangat banyak. Karena itu, kita akan menyebutkan nama-nama Allah yang penting saja.

1. YHWH = Yahweh

"YHWH" atau "Yahweh" adalah nama pribadi Allah yang dikenal oleh bangsa Israel. Ini adalah nama yang paling sering dipakai karena tercatat kira-kira 5.424 kali dalam PL. Setelah masa pembuangan, nama ini mulai dipandang sakral sehingga tidak diucapkan lafalnya. Sebagai gantinya, dipakai kata "Adonai" saat mereka harus menyebutkan nama "Yahweh". Pada abad ke-6 dan ke-7 sesudah Kristus, huruf hidup "Adonai" digabung dengan huruf mati "YHWH" (menjadi Yehovah) untuk mengingatkan pembaca di sinagoge akan rasa hormat ketika mengucapkan nama Allah yang agung dan sakral itu.

Musa adalah orang pertama yang dikaruniai hak istimewa untuk mengenal nama pribadi Allah ini. Sebelumnya, nama Allah dikenal sebagai "Allah Abraham, Ishak, Yakub". Namun, kepada Musa, Allah menyatakan diri sebagai "YaHWeH" = "Aku adalah Aku" (Kel. 3:15).

Kata "Yahweh" dalam bahasa Ibrani adalah "Ehyeh Asher Ehyeh" = 'Aku akan ada yang Aku ada' atau 'Aku akan menjadi yang Aku akan menjadi'. Nama ini menjadi nama yang sakral/agung sebagaimana tercakup dalam Im. 24:16. Pelanggaran terhadap hukum ini akan berakibat fatal. Karena itu, mereka sangat menghormati nama "Yahweh".

Nama-nama gabungan yang dipakai dalam bentuk majemuk:

YHWH-- Yireh: Tuhan menyediakan (Kej. 22:14).

YHWH-- Nissi: Tuhan adalah panji-panjiku (Kel. 17:15).

YHWH-- Shalom: Tuhan itu damai sejahtera (Hak. 6:24).

YHWH-- Sabaoth: Tuhan semesta alam (1Sam. 1:3).

YHWH-- Makkaadeshkem: Tuhan yang menguduskan (Kel. 31:13).

YHWH-- Roi: Tuhan adalah gembalaku (Mzm. 23:1).

YHWH-- Tsidkenu: Tuhan adalah keadilan kita (Yer. 23:6).

YHWH-- Shammah: Tuhan hadir di situ. (Yeh. 48:35).

YHWH-- Elohim-Israel: Tuhan, Allah Israel (Hak. 5:3; Yes. 17:6).

Nama-nama gabungan ini bukan nama-nama tambahan bagi Allah, tetapi gelar-gelar yang sering muncul untuk memperingati suatu peristiwa. Nama-nama

ini sesungguhnya menyatakan karakter Allah dan hal-hal lain yang telah diperbuat Allah bagi umat-Nya.

2. Adonai

"Adonai" berarti 'Tuan' dalam bentuk tunggal; seperti yang dipakai sebagai tuan yang berhak terhadap budak-budak zaman dahulu. Dalam bentuk jamak, "Adonai" sama dengan "Elohim". Kata ini menunjukkan suatu otoritas mutlak bahwa Allah adalah Pemilik Israel/umat-Nya. Yosua mengakui otoritas Allah sebagai Panglima bala tentara Tuhan (Yos. 5:14), demikian juga Yesaya yang menyerahkan diri di bawah otoritas Tuhan sebagai "Tuan"-nya (Yes. 6:8-11). Perjanjian Baru menggunakan kata yang seimbang artinya, "Kurios", yaitu 'Tuan'.

3. El, Elohim, dan Elyon

Nama "El" merupakan sebutan paling sederhana untuk Allah dalam PL. Kata ini berasal dari kata "ul", yang berarti 'menjadi pertama, menjadi tuan, dan bisa berarti kuat dan berkuasa'. Sedangkan "Elohim" adalah nama jenis dan berarti Allah (Ul. 6:4). "YHWH adalah Elohim, YHWH itu Esa". Elohim (bentuk tunggal: "Eloah") mungkin berasal dari "alah" yang artinya dilingkupi ketakutan. Nama "Elohim" ini lebih sering muncul dalam bentuk jamak. Walaupun muncul dalam bentuk tunggal, hanya sedikit sekali dan biasanya muncul dalam puisi. Bentuk jamak dianggap sebagai bentuk intensif dan dengan demikian memberikan petunjuk adanya suatu kuasa yang penuh/besar. Sementara itu, kata "Elyon" diturunkan dari kata "alah", dan nama "Elyon" memiliki arti ke atas, ditinggikan, dan menunjuk Allah sebagai Dia yang tertinggi dan dimuliakan (Kej. 14:19-20; Bil. 24:16; Yes. 14:14).

Nama "Elohim" kadang-kadang juga dipakai untuk menunjuk kepada allah palsu atau berhala (Mzm. 95:3; 96:5; Kej. 35:2,4; Kel. 12:12; 18:11; 23:24), kadang menunjuk juga kepada manusia (Kej. 33:10; Kel. 7:1), atau tentang penguasa (Hak. 5:8; Kel. 21:6; 22:8-10; Mzm. 82:1). "Elohim" adalah sebuah bentuk jamak yang khas dalam PL dan tidak muncul dalam bahasa Semit yang lain.

4. Shaddai dan El-Shaddai

"Shaddai" adalah nama Allah yang diturunkan dari nama "shadad" yang memiliki arti penuh kuasa, yang merujuk kepada Allah yang berkuasa atas surga dan bumi. Namun, muncul pendapat lain dari beberapa ahli bahwa istilah ini

berasal dari kata "shad" yang artinya 'tuan'. Nama "Shaddai" berbeda dengan Elohim. Kita mengenal bahwa "Elohim" menunjuk kepada Allah dari ciptaan dan alam semesta, sedangkan "Shaddai" menunjuk kepada Allah sebagai subjek dari semua kekuatan di alam dan memakai segala sesuatu yang ada di alam sebagai alat atau sarana bagi karya anugerah ilahi. Meskipun nama ini menekankan kebesaran yang dimiliki oleh Allah, nama ini tidak membawa kita kepada suatu pengertian bahwa Dia adalah suatu subjek untuk ditakuti, melainkan sebagai sumber berkat dan kedamaian. Dengan nama inilah, Allah datang kepada Abraham, bapa segala orang beriman.

Nama-nama gabungan:

- a. El-Shadai. Arti: Allah Yang Mahakuasa yang sedang berdiri seperti gunung -- kuat, teguh, tidak goyah (Kej. 17:1; 28:3; 35:11; Kel. 6:3; Mzm. 91:1-2).
- b. El-Elyon. Arti: Allah Yang Mahatinggi; kedaulatan Allah (Kej. 14:19).
- c. El-Olam. Arti: Allah yang kekal – tidak berubah (Kej. 21:33; Maz. 100:5; 103:17).
- d. El-Roi. Arti: Allah yang melihat (Kej. 16:13).

C. Nama-Nama Allah dalam Perjanjian Baru (PB)

Penyataan Allah melalui nama-nama Allah dalam PL terus berkembang sampai pada zaman PB. Mari kita pelajari beberapa nama Allah yang penting dalam PB.

1. Theos

"Theos" merupakan nama Allah dalam PB (Yunani) yang mempunyai bentuk setara dengan nama Allah dalam PL, "El", "Elohim", dan "Elyon" (Ibrani). Sebutan "Theos" paling sering digunakan untuk merujuk kata "Allah" dalam PB dan terjemahan yang paling umum dalam Septuaginta untuk kata "Elohim". Kata ini hampir selalu menunjuk pada satu Allah yang benar walaupun kadang-kadang dipakai juga untuk ilah-ilah kafir. Namun, sesungguhnya, secara tegas, nama itu menyatakan keilahian yang esensial. "Elyon" sering disejajarkan dengan "Hupistos Theos" (Mar. 5:7; Luk. 1:32, 35, 75; Kis. 7:48; 16:17; Ibr. 7:1).

Nama "Shaddai" dan "El-Shaddai" disejajarkan dengan "Pantokrator" dan "Theos Pantokrator" (2Kor. 6:18; Why. 1:8; 4:8; 11:17; 15:3; 16:17,14). Namun, pada umumnya, "Theos" lebih sering muncul dalam genitif yang menyatakan milik, seperti "mou", "sou", "hemon", "humon", sebab dalam Kristus, Allah

adalah Allah segala umat-Nya atau anak-anak-Nya. Namun, dalam hal ini, Yesus Kristus ditunjuk sebagai 'Theos', sebagai Pemilik umat-Nya.

2. Kurios/Kyrios

Dari 717 sebutan "Kurios" dalam PB, yang terbanyak terdapat dalam tulisan Lukas (210) dan Paulus (275) karena mereka menulis kepada orang-orang yang berkebudayaan dan bahasa Yunani.

Nama eksplisit (jelas/gamblang) Allah, seperti "YHWH" dalam PL, artinya: 'Alfa dan Omega'; 'Yang dahulu ada, Yang sekarang ada, dan Yang akan tetap ada'; 'Yang awal dan Yang akhir' (Why. 1:4, 8, 17; 2:8; 21:6; 22:13). Arti kata ini menekankan supremasi (otoritas) Allah sebagai Tuan, Bapak, Pemilik, Penguasa, dan juga Suami (1Ptr. 3:6), tetapi dipakai juga untuk berhala-berhala (1Kor. 8:5).

Karena berhubungan dengan Allah, arti kata ini ialah menyatakan kuasanya dalam sejarah, alam semesta, dan khalik-Nya. Kristus disebut sebagai "Kurios" = Tuhan, juga "Rabbi" atau "Tuan" (Mat. 8:6). Pernyataan Tomas, "Tuhan dan Allahku" (Yoh. 20:28), Yesus disebut secara setara dengan Allah PL oleh orang Kristen mula-mula.

3. Bapa/Pater

Allah juga disebut dengan nama "Bapa" dalam PB. Nama "Bapa" dipakai untuk menunjuk Keilahian, walaupun nama ini juga dipakai oleh bangsa kafir untuk agama mereka. Dalam PL, kata ini dihubungkan dengan sifat hubungan antara Allah dan bangsa Israel (Ul. 32:6; Mzm. 103:13; Yes. 63:16; 64:48; Yer. 3:4,19; Mal. 1:6; 2:10), sedangkan Israel disebut sebagai anak Allah (Kel. 4:22; Ul. 14:1; 32:19; Yes. 1:2; Yer. 31:20; Hos. 1:10; 11:1). Secara teokratis, ini memberikan pernyataan bagaimana Allah berdiri bagi Israel.

Kata "Bapa" yang menunjuk kepada Allah dipakai sebanyak 15 kali dalam PL dan 245 kali dalam PB. Pada bagian-bagian lain dalam Alkitab, kata "Bapa" juga menunjuk pada hubungan khusus, yaitu ketika Pribadi pertama Allah Tritunggal berelasi dengan Kristus sebagai sebagai Pribadi kedua Allah, baik dalam pengertian metafisik atau dalam pengertian sebagai Pengantara, atau hubungan ketika Allah berdiri bagi orang percaya, yaitu anak-anak rohani-Nya.

Mari kita selaras dengan Pemazmur Daud yang berkata, "... pujilah nama-Nya yang mulia selama-lamanya! Kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi! Amin dan Amin! (Mzm. 72:19) Dalam PB, kasih Allah dinyatakan secara sempurna dengan penyingkapan kemuliaan Allah dalam Kristus, "... Allah sangat meninggikan Dia (Kristus) dan menganugerahkan kepada-Nya nama di atas segala nama" (Flp. 2:9). Amin!

DOA

"Aku mengucap syukur kepada-Mu, Allah, karena Engkau menyatakan Diri-Mu dalam banyak nama supaya aku semakin mengenal-Mu. Biarlah pengenalan ini membuat aku semakin mengasihi-Mu. Amin."

Pertanyaan 04 – NAMA-NAMA ALLAH

1. Kita tidak boleh menyebut nama Allah dengan sia-sia karena
2. Nama "YHWH" dipandang sakral untuk diucapkan, karena itu diganti dengan nama ... ketika mengucapkannya.
3. "Shaddai" adalah nama Allah yang diturunkan dari nama "shadad" yang memiliki arti
4. Orang yang disebut sebagai "Kurios" adalah
5. Ayat yang mengatakan, "Allah sangat meninggikan Dia (Kristus) dan menganugerahkan kepada-Nya nama di atas segala nama" terdapat dalam kitab ... pasal ... ayat

Referensi 04 – NAMA-NAMA ALLAH

- Berkhof, Louis. "Nama-Nama Allah Secara Umum". Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_allah_secara_umum.
- Ryrie, Charles C. "Nama-Nama Allah". Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_allah.
- Thiessen, Henry C. "Nama-Nama Alkitabiah untuk Allah". Dalam https://www.pesta.org/nama-nama_alkitabiah_untuk_allah.
- Tim Got Questions. "Apa Itu YHWH?" Dalam https://www.pesta.org/apa_itu_yhwh. - Tim SABDA. "Allah, Nama-Nama". Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Allah%2C+Nama-Nama>.

Pelajaran 05 – ALLAH TRITUNGAL

Mempelajari Allah Tritunggal tidaklah mudah. Selain sulit diterima oleh akal manusia, pengertian Allah Tritunggal memang suatu misteri dan unik karena tidak ada pada agama yang lain. Oleh karena itu, mari kita mohon pimpinan Roh Kudus agar kita bisa mempelajarinya dengan benar.

A. Pengertian Tritunggal

Istilah "Tritunggal" berasal dari bahasa Latin "Trinitas". Dalam bahasa Inggris, kata "trinity" adalah hasil gabungan kata "tri" (berarti tiga) dan "unity" (berarti 'kesatuan'). Pengertian "Tritunggal/Trinitas" secara harfiah dipahami sebagai Allah yang esa (satu) yang memiliki tiga Pribadi, yaitu: Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus, dan ketiganya memiliki kesetaraan dalam sifat keallahan yang sempurna.

Mengerti doktrin Allah Tritunggal memang melebihi kemampuan manusia untuk memahaminya (Yes. 55:8-9). Itu sebabnya, John Wesley pernah berkata, "Tunjukkan padaku seekor cacing yang dapat memahami manusia, maka aku akan tunjukkan manusia yang dapat memahami Allah Tritunggal." Puji Tuhan, Allah telah menyatakan Diri-Nya kepada kita melalui Alkitab sehingga kita dapat menyingkapkan misteri ini.

Kata 'Tritunggal' atau 'Trinitas' digunakan untuk merujuk pada fakta bahwa Alkitab berbicara tentang satu Allah yang memiliki satu esensi dan substansi, tetapi memiliki tiga Pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ini tidak berarti ada tiga Allah yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi ada tiga Pribadi yang setara, abadi, tidak terpisahkan, saling tergantung, dan bersatu selamanya dalam satu esensi Allah yang esa.

B. Bukti-Bukti Alkitab

Istilah "Tritunggal" memang tidak pernah disebutkan secara eksplisit dalam Alkitab, baik PL maupun PB. Namun, konsep Tritunggal dengan jelas diajarkan oleh Alkitab. Jika ada bukti-bukti bahwa Alkitab mengajarkannya, kita pun harus mengakui bahwa ajaran itu benar.

1. Perjanjian Lama (PL) Belum Memberikan Pernyataan yang Lengkap

Beberapa bagian ayat dalam PL memberikan indikasi tentang keberadaan Allah Tritunggal.

a. Penciptaan

Pada peristiwa penciptaan (Kej. 1:1-3), sebenarnya kita telah melihat bagaimana Allah hadir dalam ketritunggalan-Nya: Allah Bapa hadir sebagai Allah yang berfirman; Allah Roh Kudus hadir sebagai Roh Allah yang melayang-layang; dan Allah Anak hadir sebagai Firman, "Jadilah terang" (Yoh. 1:1,14).

b. Nama "Elohim"

Nama "Elohim" diterjemahkan Allah bentuk jamak dari "El". Memang bentuk jamak ini sering menunjuk pada kuasa dan keagungan Allah, tetapi ini juga menjadi rujukan bagi PB untuk ketritunggalan Allah. Ini didukung dengan contoh-contoh ayat yang di dalamnya Allah menggunakan kata ganti jamak untuk Diri-Nya (Kej. 1:26; 3:22; 11:7; Yes. 6:8).

c. Kesetaraan Mesias dengan Allah

Ketika mengungkapkan tentang Mesias, Yesaya menunjukkan kesetaraan Mesias dengan Allah sehingga menyebut-Nya "Allah Yang Perkasa" dan "Bapa Yang Kekal" (Yes. 9:6).

Juga, nubuat mesianik dalam Yes. 7:14 juga menyebutkan bahwa orang yang akan dilahirkan oleh seorang perawan akan dinamakan "Immanuel", artinya Tuhan beserta kita.

d. "TUHAN" dan "Tuanku" Pribadi yang Berbeda

Dalam Mzm. 110:1, Daud menunjukkan perbedaan Pribadi antara "TUHAN" yang berbicara dan orang yang dipanggil Daud, "Tuanku", dua Pribadi Tuhan yang berbeda.

Namun demikian, pernyataan-pernyataan dalam PL belum memberikan pernyataan yang lengkap tentang Tritunggal sebagaimana dalam PB.

2. Perjanjian Baru (PB) Memberikan Konsep yang Lengkap tentang Tritunggal

Ajaran tentang Tritunggal diuraikan dengan lebih jelas dalam PB daripada dalam PL. PB memberi pernyataan yang lebih jelas tentang perbedaan-perbedaan dalam tiga Pribadi Allah Tritunggal.

a. Peristiwa Baptisan Yesus

Pada saat "Yesus" dibaptis, "Roh" turun ke atas-Nya, "suara Allah" terdengar dari surga dan menyatakan bahwa Yesus sebagai Anak yang dikasihi-Nya.

b. Paralelisme PL dan PB

Jika dalam PL "Yehova" dikatakan sebagai "Pembebas" dan "Penyelamat" umat-Nya (Mzm. 19:14), dalam PB "Yesus" disebut sebagai "Orang yang akan Menyelamatkan" (Mat. 1:21).

Dalam PL dikatakan bahwa "Yehova" tinggal di antara umat Israel dan dalam hati mereka yang takut akan Dia (Mzm. 74:2). Dalam PB, "Roh Kudus" tinggal dalam hati orang percaya (Kis. 2:3-4).

c. Tiga Pribadi yang Disebutkan secara Setara

Mat. 28:19 menyebutkan dengan jelas ketiga Pribadi (Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus) secara setara dan menyatukan mereka dalam satu Nama (bentuk tunggal).

d. Bapa sebagai Allah

Bapa yang dimaksud adalah Allah Bapa (Yoh. 6:27; 1Ptr. 1:2).

e. Yesus Kristus sebagai Allah

Yesus dinyatakan sebagai Allah karena sifat-sifat keallahan-Nya dan karya-karya-Nya yang hanya dapat dilakukan oleh Allah: Mahahadir (Mat. 28:20), Mahakuasa (Ibr. 1:3), Mahatahu (Mat. 9:4), Pencipta (Kol. 1:16; Yoh 1:3), Hakim (Yoh. 5:27), dan banyak lagi.

f. Roh Kudus sebagai Allah

Roh Kudus disebut Allah (Kis. 5:3-4) karena memiliki sifat-sifat yang hanya dapat dimiliki oleh Allah: Mahatahu (1Kor. 2:10), Mahahadir (1Kor. 6:19), melahirbarukan orang-orang ke kehidupan baru (Yoh. 3:5-6, 8; Tit. 3:5).

g. Tiga Pribadi Disebutkan Bersama dalam Surat-Surat

Doa berkat rasuli menyebutkan Tiga Pribadi Tritunggal (2Kor. 13:13; 1Ptr. 1:2, dll.).

C. Doktrin Allah Tritunggal dalam Sejarah

Satu hal yang patut disyukuri, Doktrin Allah Tritunggal sudah diterima sejak awal gereja mula-mula dan hanya mengalami sedikit perdebatan, terutama setelah munculnya ajaran-ajaran sesat tentang Doktrin Tritunggal itu sendiri.

1. Allah yang Satu dan Esa

Konsep ini sudah diterima dengan sangat baik sejak zaman PL.

2. Istilah "Trinity"

Pada abad ke-2, Tertulianus (165 M- 220 M) memformulasikan doktrin ini, tetapi masih banyak kekurangannya. Istilah "Trinity" lahir dari Tertulianus sebagai usaha untuk menangkai ajaran sesat Monarkianisme, yang mengajarkan bahwa Yesus adalah manusia biasa yang diadopsi oleh Allah dan diberi kekuatan khusus saat Dia dibaptis.

Selain itu, muncul juga aliran sesat Modalisme yang mengajarkan bahwa Allah adalah satu, tetapi tampil kepada manusia dalam 3 mode (bentuk), yaitu Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.

3. Ajaran Sesat Arianisme

Arius (250 M- 336 M) dari Aleksandria menentang ajaran Tritunggal, terutama tentang keallahan Anak dan Roh Kudus, berdasarkan Kol. 1:15. Namun, dalam Konsili Nicea (325 M) ajaran Arius ini ditentang habis-habisan oleh Athanasius, demikian juga dalam Konsili Konstantinopel (381 M).

4. Ajaran Sesat Subordinasionisme

Subordinasionisme mengakui keallahan Anak dan Roh Kudus, tetapi tingkatannya tetap lebih rendah dari Allah Bapa. Athanasius berjuang hampir 17 tahun untuk mengembalikan doktrin ini kepada kebenaran Alkitab bahwa tiga Pribadi Allah Tritunggal memiliki kesetaraan dalam keallahan-Nya. Akhirnya, dalam Konsili Konstantinopel (381 M), Kaisar Konstantin memihak kepada Athanasius. Namun, Athanasius tahu bahwa kemenangannya hanya karena kekuatan kekuasaan Konstantin. Terbukti setelah kaisar Konstantin digantikan, penggantinya lebih memihak kepada kaum Arian.

5. "Trinitas" oleh Agustinus

Doktrin Tritunggal yang paling tuntas diformulasikan pada masa Agustinus (354 M- 430 M). Dia menulis dalam bukunya "De Trinitate". Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus tidak memiliki subordinasi, tetapi kesetaraan. Satu esensi Allah dengan 3 Pribadi seperti yang diajarkan Alkitab.

6. Masa Reformasi dan Sesudahnya

Para reformator seperti Martin Luther dan John Calvin tidak menolak doktrin Tritunggal versi Athanasius. Martin Luther mengatakan bahwa doktrin Tritunggal harus diterima dengan iman, walaupun tidak bisa dijelaskan secara tuntas karena ada dalam Alkitab. Sementara itu, Calvin menulis penjelasan tentang Tritunggal dalam bukunya "Institutio".

Pandangan modern tentang Tritunggal itu bervariasi, tetapi tidak ada lagi hal yang baru. Semua kesalahan yang dilakukan para teolog modern sudah pernah terjadi sebelumnya.

D. Isi Doktrin Tritunggal

Memang manusia tidak mungkin memahami sepenuhnya Doktrin Allah Tritunggal. Namun demikian, semua fakta dalam Alkitab perlu menjadi petunjuk akan kebenaran ajaran ini. Inilah tiga pernyataan penting dalam definisi Allah Tritunggal.

1. Allah Adalah 3 Pribadi (Bapa, Anak, dan Roh Kudus)

Artinya, Allah Bapa bukan Allah Anak, Allah Anak bukan Allah Roh Kudus, dan Allah Roh Kudus bukan Allah Bapa. Hal ini dinyatakan jelas dalam

Mat. 28:19 bahwa kita dibaptis dalam (satu) nama, tetapi ada tiga oknum: Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus. Masing-masing Pribadi Allah ini mempunyai kepribadian, kehendak, dan perasaan (termasuk Roh Kudus).

2. Masing-Masing Pribadi Allah Itu Adalah Allah yang Sempurna

a. Keallahan Bapa

Keallahan Bapa tidak terlalu sulit untuk diterima karena Alkitab jelas sekali menyebutkannya.

b. Keallahan Yesus

Memang Yesus adalah manusia (100%), tetapi Dia juga Allah (100%). Perdebatan bahwa Yesus hanya manusia, atau sebaliknya hanya Allah, kadang masih berlangsung hingga saat ini. Akan tetapi, Alkitab mengajarkan dengan jelas bahwa Yesus adalah manusia yang lahir dari perawan Maria (Luk. 2:6-7), tetapi Dia juga Allah karena mengerjakan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh manusia, seperti mengampuni dosa, bangkit dari kematian, dll..

c. Keallahan Roh Kudus

Roh Kudus sering dianggap sekadar pengaruh atau kuasa ilahi. Yang benar, Roh kudus adalah Pribadi (memiliki kepribadian, perasaan, dan kehendak) yang disebut Penolong (Penghibur) dan memiliki kesetaraan sifat keallahan (1Kor. 2:10-11).

3. Tiga Pribadi, tetapi Allah yang Esa; Satu Esensi

Mereka adalah 3 Pribadi, tetapi hanya satu Allah (esa) dan satu esensi. Seluruh esensi Allah ada dalam tiga Pribadi ini (1Tim. 2:5). Mereka memiliki satu kesatuan yang sempurna dan mengasihi satu dengan yang lain.



4. Tiga Pribadi Tritunggal Memiliki Perbedaan dalam Fungsi Utamanya

Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus mempunyai kesetaraan dalam keallahan-Nya, tetapi tidak dalam menjalankan fungsinya karena Allah Bapa memegang pimpinan tertinggi (sesuai dengan nama yang diberikan, yaitu "Bapa"). Allah Bapa memberikan ketetapan Allah, Allah Anak menjalankan ketetapan Allah, Allah Roh Kudus menjaga dan memelihara akan pelaksanaan ketetapan Allah.

Contoh: dalam mengerjakan karya keselamatan manusia

- Allah Bapa merencanakan dan mengirim Allah Anak ke dunia (Yoh. 3:16).
- Allah Anak taat kepada Bapa dan melaksanakan penebusan (Yoh. 6:38).
- Allah Roh Kudus dikirim oleh Allah Bapa dan Anak untuk mengefektifkan penebusan (Yoh. 14:26).

E. Pentingnya Doktrin Allah Tritunggal dalam Iman Kristen

Mengapa memercayai Doktrin Allah Tritunggal sangat penting?

1. Menjadi Ucapan Syukur

Doktrin Allah Tritunggal menjadi dasar penegasan bahwa Allah itu kasih adanya. Allah menciptakan manusia bukan karena kesepian. Dalam ketritunggalan-Nya, Allah sudah puas dengan saling mengasihi di antara Pribadi Allah Tritunggal dan tidak memerlukan pihak lain untuk memuaskannya. Namun, karena kemurahan hati-Nya, Allah mengundang manusia untuk juga memiliki hidup dalam kepenuhan. Hal ini menjadi ucapan syukur kita karena memiliki

Allah yang mau mengajarkan kasih abadi sehingga kita menemukan tujuan hidup yang sesungguhnya, yaitu hidup dalam Tuhan selamanya.

2. Menjadi Peringatan

Doktrin Allah Tritunggal merupakan salah satu pilar kepercayaan orang Kristen yang sangat mendasar. Dampak dari tidak memercayai Doktrin Tritunggal berarti kita juga tidak memercayai Doktrin Alkitab yang mengajarkan tentang Tritunggal dan bahkan mungkin pokok iman fundamental lainnya yang diajarkan oleh Alkitab.

Merenungkan Allah dalam ketritunggalan-Nya, Bapa, Anak dan Roh Kudus, yang memiliki keesaan yang sempurna, harmonis, dan kekal, membuat orang melihat sesuatu yang agung, indah, dan menarik. Sepanjang masa, misteri yang mulia itu telah menggerakkan hati orang untuk sampai kepada puncak pemujaan dan pujian kepada Allah yang Esa.

Doa

"Terima kasih Tuhan atas kasih karunia yang Engkau berikan kepadaku sehingga aku boleh melihat keagungan kasih-Mu yang sempurna dalam tiga Pribadi Allah yang Esa. Kiranya aku boleh memberikan hidupku sepenuhnya untuk menyembah Engkau dengan segenap hati dan segenap jiwa. Amin."

Pertanyaan 05 – ALLAH TRITUNGAL

1. Kata 'Tritunggal' dalam bahasa Latin adalah ... dan dalam bahasa Inggris adalah
2. Melalui nubuatannya, Yesaya menunjukkan bahwa Mesias memiliki kesetaraan dengan
3. Tiga Pribadi Allah Tritunggal hadir dalam peristiwa baptisan Yesus, mereka adalah
4. Calvin menulis penjelasan tentang Allah Tritunggal dalam bukunya yang berjudul
5. Allah Tritunggal sudah puas dengan persekutuan di antara 3 Pribadi Allah itu sendiri, mengapa Allah mengundang manusia untuk bergabung dalam persekutuan ini? Karena

Referensi 05 – ALLAH TRITUNGGA

- Brill, J. Wesley. "Allah yang Esa Adalah Allah Tritunggal". Dalam https://www.pesta.org/allah_yang_esadalah_allah_tritunggal.
- Handoko, Yakub Tri. "Apa Saja Kesalahpahaman Umum Tentang Doktrin Tritunggal?". Dalam https://www.pesta.org/apa_saja_kesalahpahaman_umum_tentang_doktrin_tritunggal.
- Lowis, Albert. "Doktrin Tritunggal Masih Signifikankah di Zaman Ini?". Dalam https://www.pesta.org/doktrin_allah_tritunggal_masih_signifikankah_pada_zaman_ini.
- Milne, Bruce. "Allah Tritunggal". Dalam <https://www.pesta.org/allah-tritunggal>.
- Sproul, R.C.. "Allah Tritunggal". Dalam https://www.pesta.org/allah_tritunggal.
- Tim Got Questions. "Dari Manakah Asal Doktrin Tritunggal?". Dalam https://www.pesta.org/dari_manakah_asal_doktrin_tritunggal.